

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Program Semester

Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran Harian
Lembar Kerja Peserta
Didik

Media Pembelajaran

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : LIA WINARNI,S.Pd.I
NIM : 06050822139
Judul : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
ASMAUL HUSNA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DISCOVERY*
LEARNING KELAS 6 SD NEGERI 30 PAGAR ALAM

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Pagar Alam, 18 Oktober 2022

Mengetahui,
Kepala Sekolah/Madrasah



HIRNING TITI, S.Pd.
NIP. 196908161999032001

Mahasiswa



LIA WINARNI,S.Pd.I
NIP,198504012009032013

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



NI'MATUS SHOLIHAH,M.Ag
NIP,197308022009012003

Guru Pamong



ALFIYAH ALHAMIDIYAH,S.Pd.I
NIP,198409122009022007

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ASMAUL
HUSNA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DISCOVERY LEARNING* KELAS 6**

SD NEGERI 30 PAGAR ALAM



OLEH :

LIA WINARNI, S.Pd.I

06050822139

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA

PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN SAMPEL SURABAYA

TAHUN 2022

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tindakan yang Dipilih.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Lingkup Penelitian.....	4
F. Signifikansi Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI	
Pengertian Hasil Belajar Pai Dan Asmaul Husna.....	6
Dasar Dan Tujuan Pembelajaran Asmaul Husna.....	10
Pengertian Dan Langkah-Langkah Model Discovery.....	10
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	
A. Metode Penelitian	16
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian.....	17
C. Variabel yang Diselidiki.....	17
D. Rencana Tindakan.....	17
E. Data dan Cara Pengumpulannya.....	26
F. Indikator Kinerja.....	27
G. Tim Peneliti dan Tugasnya.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	29
Penerapan Metode Discovery Lering	31

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama-nama Asmaul Husna	10
Tabel 4.1 Daftar Nilai Tes Kemampuan Awal Kelas 6 SDN 30 Pagar Alam	30
Tabel 4.2 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Kelas 6 SDN 30 Pagar Alam	34
Tabel 4.3 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I	35
Tabel 4.4 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang sangat mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan diharapkan melahirkan sumber daya manusia unggul sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dari pendidikan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, (pp no 9 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

Guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksudkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 dinyatakan bahwa Guru dan Dosen pada pasal 4 tertulis guru berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Guru yang profesional tentu memiliki kompetensi dalam bidangnya. Disamping memiliki kompetensi profesional yang berarti menguasai bidang yang diampunya, guru harus memiliki kompetensi pedagogik yaitu menguasai metodik pembelajaran baik penguasaan kurikulum, merancang proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, mengadakan evaluasi dan analisa pembelajaran serta melaksanakan program tindak lanjut. Disamping itu guru dituntut memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Tentunya guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik terhadap lingkungannya. Guru mencapai kualitas peserta didik dilihat dari potensi seperti yang dinyatakan di atas titik tolaknya tidak lain adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru beserta para siswanya sebagai subyek belajar.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003 yaitu bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Karenanya proses pembelajaran yang dimotori oleh guru haruslah direncanakan dan dilaksanakan secara mantap sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil belajar secara maksimal¹.

Berdasarkan pengalaman, nilai rata-rata pembelajaran materi Asmaul Husna masih rendah. Dari rata-rata nilai yang diperoleh tersebut sudah sepatutnya menjadi perhatian bersama, mengingat Asmaul Husna adalah mengenai sifat wajib dari Allah yang merupakan hal penting yang harus dipahami anak. Nilai yang didapatkan tersebut hanya bukan hanya bersifat kognitif, namun nilai yang diharapkan tergambar dalam sikap afektif anak. Nilai yang tinggi di barengi dengan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan merupakan harapan bersama.

Guru yang baik adalah guru yang mampu memilih dan menggunakan metode, strategi dan media yang tepat dalam pembelajaran. Kenyataan dilapangan, kendala utama dalam menentukan penggunaan metode, seringkali kurang pas dengan yang dalam tujuan instruksional. Metode ceramah seringkali menjadi bahan andalan. Padahal berbagai metode lain masih ada yang lebih tepat sesuai dengan tujuan instruksional.

Model pembelajaran *Discovery Learning* mengajarkan para siswa untuk menemukan secara mandiri mengenai pengetahuan yang disampaikan. Seperti dikutip dari serupa.id, *Discovery Learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis, sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Tak serupa dengan model pembelajaran lainnya yang cenderung konvensional, *Discovery Learning* atau pembelajaran penemuan lebih berpusat pada peserta didik, bukan guru.

¹ Undang-Undang no 20 2003, www.slideshare.net/smpbudiagung/undang-undang-no-20-tahun2003

Pengalaman langsung dan proses pembelajaran menjadi patokan utama dalam pelaksanaannya. Di sisi lain model *Discovery Learning* merupakan model yang lebih menekankan pada pengalaman langsung siswa dan lebih mengutamakan proses dari pada hasil belajar.

Pada proses pembelajaran di SD Negeri 30 Kota Pagar Alam masih banyak permasalahan yang terjadi, misalkan seperti siswa kurang termotivasi untuk belajar, merasa malu untuk bertanya dan kurang memperhatikan pelajaran, kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Kemungkinan hal ini terjadi karena siswa merasa jenuh dengan metode ceramah yang diterapkan guru, suasana belajar yang kurang serius, dan pembelajaran yang bersifat hanya satu arah saja. Dengan melihat hasil pembelajaran yang masih dibawah rata-rata dan materi atau topik Asmaul Husna yang memiliki bagian-bagian atau kategori yang luas, maka metode *Discovery Learning* merupakan metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai:
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ASMAUL HUSNA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DISCOVERY LEARNING* KELAS 6 SD NEGERI 30 PAGAR ALAM.

B. RUMUSAN MASALAH

Memperhatikan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dengan menggunakan metode *discovery learning* terdapat peningkatan hasil belajar PAI dalam materi Asmaul Husna siswa kelas 6 SD Negeri 30 Pagar Alam?
2. Bagaimana metode *discovery learning* dapat meningkatkan hasil aktivitas siswa dalam materi Asmaul Husna siswa kelas 6 SD Negeri 30 Pagar Alam?

C. TINDAKAN YANG DIPILIH

a. Rencana Pemecahan Masalah

Rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal PAI dalam memahami makna Asmaul Husna mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa di kelas 6 SD Negeri 30 Pagar Alam diatasi dengan menggunakan metode *Discovery Learning*.

b. Hipotesis Tindakan

Dengan diterapkannya metode *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 6 dalam memahami makna Asmaul Husna di SDN 30 Pagar Alam.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara kerja metode *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami makna Asmaul Husna.
2. Untuk mengetahui peningkatan nilai rata-rata dalam hasil belajar dalam memahami makna Asmaul Husna melalui metode *Discovery Learning* kelas 6 SDN 30 Pagar Alam.

E. Lingkup Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 SD Negeri 30 Kota Pagar Alam. Berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Peneliti memilih tempat penelitian di SD Negeri 30 karena peneliti bekerja sebagai pengajar di sekolah tersebut sehingga memudahkan untuk mendapat izin dalam melakukan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan lembar observasi, tes, dan dokumentasi sedangkan tindakan yang akan dilakukan di mulai dari tahap perencanaan di lanjutkan dengan pelaksanaan lalu melakukan observasi dan yang terakhir adalah refleksi.

F. Signifikansi Penelitian

1. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar dalam memahami makna Asmaul Husna, yang tergambar dari nilai rata-rata.

2. Bagi guru sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya memilih strategi pembelajaran khususnya *Discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami Asmaul Husna
3. Memberikan masukan kepada sekolah tentang tingkat penguasaan siswa SD khususnya di wilayah Kota Pagar Alam dalam mempelajari materi Asmaul Husna.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PENGERTIAN HASIL BELAJAR PAI DAN ASMAUL HUSNA

a. Pengertian Hasil Belajar PAI

Definisi belajar banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi pendidikan. Mereka memberikan definisi belajar yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Gagne mendefinisikan belajar sebagai perubahan dalam perilaku dan keterampilan manusia yang dapat dipakai, dan bukan dianggap berasal dari proses pertumbuhan. Gagne memandang belajar sebagai proses perubahan perilaku akibat pengalaman yang dialaminya. Perubahan perilaku tersebut meliputi: (1) informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa lisan maupun tertulis. (2) keterampilan intelektual, yaitu kemampuan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempersentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual ini terdiri dari diskriminasi jamak, dan konsep konkrit, serta prinsip; (3) strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk menyalurkan dan mengarahkan aktifitas berfikir untuk memecahkan masalah. (4) keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam melakukan sesuatu secara terkoordinasi. Sehingga terwujud otomatisasi gerak jasmani; dan (5) sikap, yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Kelima kemampuan ini merupakan hasil interaksi antara kondisi internal siswa yang berupa potensi belajar dengan kondisi eksternal yang berupa rangsangan dari lingkungan melalui proses kognitif siswa.²

Sedangkan hasil belajar didefinisikan oleh Romiszowski sebagai output (keluaran) dari suatu sistem pemrosesan input (masukan). Input dapat berupa berbagai informasi sedangkan output berupa performance (kinerja). Pengetahuan dikelompokkan pada empat kategori yaitu: (1) Fakta, merupakan pengetahuan tentang objek nyata, hubungan dari

² Hakikat Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, <http://hidayaheducation.blogspot.com/2011/03/hakikat-hasil-belajar-pendidikanagama.html>.

keyataan, dan informasi verbal dari suatu objek, peristiwa atau manusia. (2) Konsep, merupakan pengetahuan tentang seperangkat objek konkrit atau definisi. (3) Prosedur, merupakan pengetahuan tentang tindakan demi tindakan yang bersifat linier dalam mencapai suatu tujuan, dan (4) Prinsip, merupakan pernyataan yang mengenai hubungan dari dua konsep atau lebih.

Bloom seperti yang dikutip Anita Woolfolk mengklasifikasikan hasil belajar dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif terbagi dalam 6 tingkatan yaitu ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan kreativitas. Ranah afektif terbagi menjadi 5 tingkatan yaitu penerimaan, penanggapan, penghargaan, pengorganisasian, dan penjadidiran. Ranah psikomotorik terbagi menjadi 4 tingkatan yaitu peniruan, manipulasi, artikulasi, dan pengalamiahan. Sedangkan Anderson telah merevisi ketiga ranah dari Bloom tersebut ke dalam 4 (empat) domain pengetahuan, yakni fakta, konsep, prosedur, dan meta-kognitif.

Dalam Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³

Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakini. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, karena penghayatan dan

³ Hakikat Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, <http://hidayaheducation.blogspot.com/2011/03/hakikat-hasil-belajar-pendidikanagama.html>

keyakinan siswa akan menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam.

Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (sebagai tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dari penjelasan di atas dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, yaitu :

1. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pembelajaran, atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing, Dibelajarkani, atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.
3. Pendidik atau Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pembelajaran atau latihan secara sadar terhadap peseta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam.
4. Kegiatan pembelajaran PAI yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didiknya.

Untuk mencapai tujuan mulia tersebut, maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dibagi dalam 5 (lima) unsur pokok berdasarkan kurikulum tahun 1999 hingga sekarang (kurikulum 2006), yaitu : Al-Qur^{an}, keimanan, akhlak, fiqih dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Dari 5 unsur pokok tersebut sebaiknya dikembangkan dalam sistem evaluasi pendidikan Agama Islam karena dengan demikian akan diperoleh kemampuan atau keberhasilan individu dalam mengetahui, memahami, mengamalkan ajaran Islam secara tepat.

b. Pengertian Asmaul Husna

Asmaul Husna adalah sesuatu yang sangat penting. Pendidikan Asmaul Husna perlu diberikan sejak dini termasuk tingkat anak sekolah dasar. Pemahaman tentang materi Asmaul Husna yang baik, di harapkan menjadi acuan dalam menerapkan memahami makna Asmaul Husna.

Asmaul Husna dijelaskan dalam Al-qur'an, yaitu pada ayat-ayat sebagai berikut:

1. Surat Thaahaa ayat 8 :

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۖ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ

Artinya : (Dialah) Allah, tidak ada tuhan selain Dia, yang mempunyai nama-nama yang terbaik⁴

2. Surat Al A'raaf ayat 180 :

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذُرُوا الدِّينَ يُلْحِقُونَ فِي الْأَسْمَاءِ سِجْرُونَ مِمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya :

Dan Allah memiliki Asma'ul-husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebutnya Asma'ul-husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalah artikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.⁵

Allah SWT memiliki segala kesempurnaan. Nama-nama Allah yang baik dan tercantum dalam Al-qur'an disebut Asmaul Husna. Asmaul Husna artinya Nama-Nama Allah yang bagus-bagus. Tujuan memahami makna Asmaul Husna adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Asmaul Husna merupakan do'a yang efektif karena mudah dibaca, pendek, ringan namun lengkap, menyeluruh, menyangkut urusan dunia akhirat, serta memperoleh jaminan surga.

⁴ Ibid.,175

⁵ Ibid.,175

Nama-nama Asmaul Husna, antara lain :⁶

Tabel 3.1 Nama-nama Asmaul Husna

No	Nama	Arab	Arti
1.	As-Samad	الصَّمَدُ	Maha Dibutuhkan
2.	Al-Muqtadir	الْمُقْتَدِرُ	Maha Kuasa dan Maha Menentukan
3.	Al-Muqaddim	الْمُقَدِّمُ	Maha Mendahulukan
4.	Al-Baqi	الْبَاقِي	Maha Kekal

B. DASAR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN ASMAUL HUSNA

Dasar Pendidikan Islam yang utama dan pertama adalah Al-Qur'an, kemudian sunnah dan pemikiran tokoh pendidikan⁷.

Tujuan Pendidikan Islam membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsi sebagai hamba dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan yang ditetapkan Allah. Atau dengan kata yang lebih singkat dan sering digunakan oleh Al-Qur'an, untuk bertaqwa kepada Allah Swt. Dasar dan tujuan pembelajaran asmaul husna dituliskan pada Lampiran permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.⁸

C. PENGERTIAN DAN LANGKAH-LANGKAH MODEL *DISCOVERY*

Apabila ditinjau dari kata *Discover* berarti menemukan, sedangkan *Discovery* adalah penemuan. Dalam kaitannya dengan pendidikan, Oemar Hamalik menyatakan bahwa *Discovery* adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan.

⁶ Maksum, M.A. 2006. Khazanah Pendidikan Agama Islam. (Solo. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

⁷ Hermawan, Heris. Filsafat Pendidikan Islam. (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam: Kementerian agama RI, 2012), hal 111.

⁸ Hermawan, Heris. Filsafat Pendidikan Islam. (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam: Kementerian agama RI, 2012), hal 111

Toko Pendidikan bernama Bruner ia menyakini bahwa implikasi *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran akan mampu memberikan jaminan ideal bagi kematangan anak didik dalam mengikuti materi pelajaran, sehingga pada perkembangan selanjutnya dapat memperkuat wacana intelektual mereka.⁹

Sedangkan menurut Budiningsih, model *Discovery learning* adalah memahami konsep arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* sendiri terjadi apabila individu terlibat. Terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui proses mental, yakni observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, dan penentuan.¹⁰

Sebagai sebuah model pembelajaran, *Discovery learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri dan *problem solving*. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini, pada *Discovery learning* lebih menekankan pada ditemukan konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui.

Pada intinya, model pembelajaran *Discovery learning* ini mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang teacher oriented di mana guru menjadi pusat informasi menjadi student oriented siswa menjadi subjek aktif belajar.¹¹

Dalam model *Discovery learning*, guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Dalam model *Discovery learning*, bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, meorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. Hal tersebut memungkinkan para siswa menemukan arti bagi diri sendiri, dan

⁹ Mohammad Takdir Ilahi, Pembelajaran *Discovery* Strategi Dan Mental Vocational Skill, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 41

¹⁰ Agus N Cahyo, Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 101

¹¹ Agus N Cahyo, Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar, h. 102

memungkinkan mereka untuk mempelajari konsep-konsep di dalam bahasa yang dimengerti mereka.¹²

a. Tujuan Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Bell, beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan penemuan, yakni sebagai berikut:

- 1) Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.
- 2) Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (extrapolate) informasi tambahan yang diberikan.
- 3) Siswa juga merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
- 4) Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
- 5) Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
- 6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam belajar yang baru¹³

b. Kelebihan Model *Discovery Learning*

Beberapa kelebihan Model *Discovery* yaitu:

- 1) Dalam penyampaian bahan *Discovery*, digunakan kegiatan dan pengalaman langsung. Kegiatan dan pengalaman tersebut akan lebih menarik perhatian anak didik dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna.

¹² Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar, h. 111

¹³ Agus N Cahyo, Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 104

- 2) Model *Discovery*, lebih realistis yang mempunyai makna. Sebab, para anak didik dapat bekerja langsung dengan contoh-contoh nyata.
- 3) Model *Discovery*, merupakan suatu model pemecahan masalah. Para anak didik langsung menerapkan prinsip dan langkah awal dalam pemecahan masalah.
- 4) Dengan sejumlah transfer secara langsung, maka kegiatan model *Discovery* akan lebih mudah oleh anak didik dalam memahami kondisi tertentu yang berkenaan dengan aktivitas pembelajaran.
- 5) Model *Discovery*, banyak memberikan kesempatan bagi para anak didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar.¹⁴

c. Kelemahan Model *Discovery Learning*

Beberapa kelemahan model *Discovery* yaitu:

- 1) Belajar mengajar menggunakan model *Discovery* membutuhkan waktu yang lebih lama.
- 2) Bagi anak didik yang berusia muda, kemampuan berpikir rasional mereka masih terbatas.
- 3) Kesukaran dalam menggunakan faktor subjektivitas ini menimbulkan kesukaran dalam memahami suatu persoalan yang berkenaan dengan pengajaran *Discovery Strategi*.
- 4) Faktor kebudayaan dan kebiasaan. Tuntunan *Discovery* membutuhkan kebiasaan yang sesuai dengan kondisi anak didik.¹⁵

d. Langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning*:

- 1) Adanya masalah yang akan dipecahkan

Setiap strategi yang diterapkan pasti memerlukan analisis persoalan mengenai topik pembahasan yang sedang diperbincang. Dari persoalan itu, kita dapat mencari pemecahan masalah (*problelem solving*) secara keseluruhan.

- 2) Sesuai dengan tingkat kemampuan kognitif anak didik

¹⁴ Mohammad Takdir Ilahi, Pembelajaran *Discovery Strategi* dan Mental Vocational Skill, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 70

¹⁵ Mohammad Takdir Ilahi, Pembelajaran *Discovery Strategi* dan Mental Vocational Skill, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 72

Untuk dapat memahami pembelajaran *Discovery*, tidak sekedar berbekal kemampuan fisik saja yang dibutuhkan, akan tetapi juga tingkat kemampuan mereka para anak didik terhadap materi yang disajikan. Tingkat pengetahuan mereka dalam memahami pelajaran, pada giliran menjadi langkah primordial dalam pelaksanaan *Discovery* secara komprehensif.

- 3) Konsep atau prinsip yang ditemukan harus ditulis secara jelas

Setiap persoalan yang disajikan dalam penerapan *Discovery*, semestinya diupayakan dalam kerangka yang jelas. Hal ini dimaksud agar penerapan *Discovery* dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan kita.

- 4) Harus tersedia alat bantu bahan yang di perlukan

Penerapan *Discovery* yang diterapkan di berbagai sekolah, pada dasarnya membutuhkan alat atau bahan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan anak didik. Alat atau bahan tersebut bisa berupa media pembelajaran yang berbentuk audio visual atau media lainnya.

- 5) Suasana kelas yang harus di atur sedemikian rupa

Suasana kelas yang mendukung akan mempermudah keterlibatan arus berpikir anak didik dalam kegiatan belajar- mengajar. Dalam penerapan *Discovery*, suasana kelas yang kondusif sangat membantu terhadap iklim pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti materi pembelajaran *Discovery*.

- 6) Guru memberi kesempatan anak didik untuk mengumpulkan data Langkah sejatinya sangat penting bagi proses pengetahuan anak didik dalam menerima materi pelajaran yang diberikan guru. Dengan demikian kesempatan mereka untuk mengumpulkan data akan semakin mempermudah pemahaman pembelajaran *Discovery*, karena secara faktual mereka akan memperoleh pengetahuan baru.

7) Harus dapat memberikan jawaban yang diperlukan anak didik

Langkah-langkah penerapan *discovery* tersebut memiliki cakupan yang sangat luas. Dengan langkah-langkah yang ditawarkan tersebut, secara tidak langsung para anak didik akan menemukan data dan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan proses pembelajaran *Discovery*, berarti telah menguasai aspek kognitif secara matang, sehingga akan mampu menerapkan dalam kehidupan nyata.¹⁶

¹⁶ Agus N Cahyo, Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 82

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menurut **Kemmis dan Taggart**. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti membagi tiga siklus kegiatan dalam satu kompetensi dasar, dengan tahapan pada masing masing siklus adalah 1) perencanaan , 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi.

1) Menyusun rancangan tindakan (planning/perencanaan)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan akan di lakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses yang di jalankan.

2) Pelaksanaan Tindakan (acting)

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas.

3) Pengamatan (observing)

Pengamatan adalah kegiatan pengamatan yang di lakukan oleh pengamat. Dalam tahap ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4) Refleksi (reflecting)

Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam tahap ini, guru berusaha untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki.

B. SETTING PENELITIAN DAN KARAKTERISTIK SUBYEK PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas 6 SDN 30 Kota Pagar Alam. Secara keseluruhan siswa yang menjadi perhatian dalam penelitian ini berjumlah 12 orang, terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan, penelitian dilakukan secara klasikal. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khusus materi Asmaul Husna

C. VARIABEL YANG DISELIDIKI

Variabel yang digunakan adalah :

1. Variabel input yaitu tingkat pemahaman tentang Asmaul Husna siswa Kelas 6 SDN 30 Kota Pagar Alam
2. Variabel proses yaitu terkait dengan penggunaan metode *discover learning* dalam meningkatkan hasil belajar materi Asmaul Husna siswa kelas 6 SDN 30 Kota Pagar Alam

D. RENCANA TINDAKAN

Instumen pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kebutuhan dalam penelitian, seperti : menyiapkan RPP, kertas untuk membuat soal-soal untuk tes tertulis siswa dan bahan lainnya untuk menyampaikan materi asmaul husna

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tindakan peneliti akan menjelaskan rencana atau tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai dan menjelaskan materi iman kepada Allah dengan menggunakan *discovery* sebagai metode mengajar langsung di depan siswa.

3. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan keadaan atau tingkah lakunya. dengan demikian observasi penulis dilaksanakan dengan terjun ke sekolah kemudian mengamati secara langsung aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

discovery dengan beberapa indikator yaitu, keaktifan siswa untuk memberikan tanggapan mengenai masalah yang muncul, keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab, keantusiasan dan keseriusan siswa dalam berdiskusi, kecakapan siswa dalam mengemukakan pendapatnya dalam berdiskusi menggunakan metode *discovery* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SDN 30 KotaPagar Alam.

4. Refleksi Tes hasil belajar

Tes hasil belajar adalah alat/teknik evaluasi yang dipergunakan untuk menilai hasil belajar siswa dalam mengikuti program pengajaran di sekolah.⁴ Untuk mengerjakan tes ini tergantung dari petunjuk yang diberikan, misalnya: melingkari salah satu huruf di depan, pilihan jawaban, menerangkan, mencoret jawaban yang salah, melakukan tugas atau suruhan atau menjawab secara lisan.

Tes hasil belajar adalah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya dalam jangka waktu tertentu. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes buatan guru (*teacher-made test*) tes yang berbentuk pertanyaan tulisan yang jawabannya merupakan pertanyaan atau kalimat yang panjang-panjang, pendeknya jawaban atau kalimat tes itu relatif sesuai dengan kecakapan dan pengetahuan sipenjawab.

Tes hasil belajar disebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam menggunakan metode *discovery* dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas 6 di SDN 30 Kota Pagar Alam. Tes siklus I, II dan III yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah tes formatif atau post tes, tes yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agam Islam siswa melalui metode *discovery*.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang yang merupakan ciri penelitian tindakan. Keempat rangkaian

kegiatan yang dilakukan dalam setiap siklus tersebut berupa: 1) Rencana tindakan (action plan), 2) Tindakan (action), 3) Pengamatan (observation), 4) Refleksi (reflection).

Siklus 1, II dan III : Identifikasi masalah → perencanaan → Tindakan
→ Pengamatan → Refleksi

Dilihat pada gambar siklus di atas terdiri dari 3 siklus, akan tetapi banyaknya siklus bukanlah suatu yang pasti, karena jumlah tersebut diambil berdasarkan pertimbangan dalam refleksi, apakah suatu yang ditargetkan sudah tercapai atau belum. Dengan demikian, bila target belum tercapai maka dimungkinkan dapat ditambah menjadi 4 siklus dan seterusnya.

Rincian pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini peneliti mengadakan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan metode *discovery* dan setelah itu peneliti mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan tanpa menggunakan metode *discovery*. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada prasiklus ini akan diketahui bagaimana penguasaan materi iman kepada Allah melalui asmaul husna siswa melalui tes. Hal ini dilakukan untuk membandingkan hasil belajar yang diperoleh setelah menggunakan metode *discovery* pada siklus I, II dan III.

a. Siklus I

Pertemuan 1

1) Perencanaan

- a) Guru dan peneliti secara bersama merencanakan skenario pembelajaran berupa RPP, lembar kegiatan siswa, bahan, alat, dan sumber belajar.
- b) Menyusun jadwal kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di dalam kelas 6 SDN 30 Kota Pagar Alam.
- c) Menyusun lembar kegiatan siswa, observasi, dan alat evaluasi akhir siklus.

2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Pada awal pembelajaran guru menjelaskan rencana atau tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b) Guru menjelaskan materi iman kepada Allah dengan menggunakan *discovery* sebagai metode mengajar langsung di depan siswa.
- c) Guru menanyakan kepada siswa tentang materi untuk mengukur sejauhmana kemampuan atau pengetahuan siswa.
- d) Guru menjelaskan masalah apa yang harus diperlukan.
- e) Guru memberikan lembar kerja siswa sebagai prosedur kerja.
- f) Siswa diminta Melaporkan dan menjelaskan hasil penemuan (*discovery*).
- g) Hasil observasi pada akhir pertemuan ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk tindakan berikutnya.

3) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi

Hasil observasi dianalisis dan disimpulkan. Selanjutnya hasil refleksi dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan II

1) Perencanaan Tindakan

- a) Guru dan peneliti secara bersama merencanakan skenario pembelajaran berupa RPP, lembar kegiatan siswa, bahan, alat, dan sumber belajar.
- b) Menyediakan tempat dan sarana sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran penemuan (*discovery*).
- c) Menyusun jadwal kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di dalam kelas.

d) Menyusun lembar kegiatan siswa, observasi, dan alat evaluasi akhir siklus.

2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Pada awal pembelajaran guru menjelaskan rencana atau tujuan pembelajaran kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan guru memberikan kesempatan untuk menjelaskan kepada setiap kelompok untuk mengevaluasi keterampilan hasil pembelajaran penemuan (*discovery*).
- c) Guru menjelaskan masalah apa yang harus dipecahkan.
- d) Guru memberikan lembar kerja siswa sebagai prosedur kerja.
- e) Siswa diminta melaporkan dan menjelaskan hasil penemuan (*discovery*).
- f) Hasil observasi pada akhir pertemuan ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk tindakan berikutnya.

3) Observasi

Guru melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran melalui *discovery learning* secara individual dan berkelompok. Mengamati siswa apakah sudah bisa menjelaskan materi yang diajarkan dengan benar atau belum mengerti atas penjelasan guru melalui metode *discovery learning*.

4) Refleksi

Data yang diperoleh pada siklus I dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis kemudian diadakan refleksi terhadap hasil analisis sehingga dapat diketahui apakah permasalahan yang dihadapi sudah mampu terpecahkan, yaitu terjadinya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa setelah adanya tindakan.

b. Siklus II

Pertemuan 1

1) Perencanaan

- a) Guru dan peneliti secara bersama merencanakan skenario pembelajaran berupa RPP, lembar kegiatan siswa, bahan, alat, dan sumber belajar.
- b) Menyusun jadwal kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di dalam kelas 6 SDN 30 Kota Pagar Alam.
- c) Menyusun lembar kegiatan siswa, observasi, dan alat evaluasi akhir siklus.

2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Pada awal pembelajaran guru menjelaskan rencana atau tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b) Guru menjelaskan materi iman kepada Allah dengan menggunakan *discovery* sebagai metode mengajar langsung di depan siswa.
- c) Guru menanyakan kepada siswa tentang materi untuk mengukur sejauhmana kemampuan atau pengetahuan siswa.
- d) Guru menjelaskan masalah apa yang harus diperlukan.
- e) Guru memberikan lembar kerja siswa sebagai prosedur kerja.
- f) Siswa diminta Melaporkan dan menjelaskan hasil penemuan (*discovery*).
- g) Hasil observasi pada akhir pertemuan ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk tindakan berikutnya.

3) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi

Hasil observasi dianalisis dan disimpulkan. Selanjutnya hasil refleksi dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan II

1) Perencanaan Tindakan

- a) Guru dan peneliti secara bersama merencanakan skenario pembelajaran berupa RPP, lembar kegiatan siswa, bahan, alat, dan sumber belajar.
- b) Menyediakan tempat dan sarana sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran penemuan (*discovery*).
- c) Menyusun jadwal kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di dalam kelas.
- d) Menyusun lembar kegiatan siswa, observasi, dan alat evaluasi akhir siklus.

2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Pada awal pembelajaran guru menjelaskan rencana atau tujuan pembelajaran kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan guru memberikan kesempatan untuk menjelaskan kepada setiap kelompok untuk mengevaluasi keterampilan hasil pembelajaran penemuan (*discovery*).
- c) Guru menjelaskan masalah apa yang harus dipecahkan.
- d) Guru memberikan lembar kerja siswa sebagai prosedur kerja.
- e) Siswa diminta melaporkan dan menjelaskan hasil penemuan (*discovery*).
- f) Hasil observasi pada akhir pertemuan ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk tindakan berikutnya.

3) Observasi

Guru melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran melalui *discovery learning* secara individual dan berkelompok. Mengamati siswa apakah sudah bisa menjelaskan materi yang diajarkan dengan benar atau belum mengerti atas penjelasan guru melalui metode *discovery learning*.

4) Refleksi

Data yang diperoleh pada siklus I dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis kemudian diadakan refleksi terhadap hasil analisis sehingga dapat diketahui apakah permasalahan yang dihadapi sudah mampu terpecahkan, yaitu terjadinya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa setelah adanya tindakan.

C. Siklus III

Pertemuan I

1) Perencanaan

- a) Guru dan peneliti secara bersama merencanakan skenario pembelajaran berupa RPP, lembar kegiatan siswa, bahan, alat, dan sumber belajar.
- b) Guru menyiapkan bahan atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran *discovery*.
- c) Guru memberikan aturan kerja dalam proses melakukan penemuan (*discovery*).

2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Pada awal pembelajaran guru menjelaskan rencana atau tujuan pembelajaran kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b) Guru menjelaskan masalah apa yang harus dipecahkan.
- c) Guru menyiapkan bahan atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran penemuan (*discovery*)
- d) Guru memberikan aturan kerja dalam proses melakukan penemuan
- e) Guru memberikan lembar kerja siswa sebagai prosedur kerja
- f) Guru mengamati siswa ketika menjelaskan dan memberikan contoh tentang materi yang diajarkan dalam pembelajaran penemuan (*discovery*).

3) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai perkembangan kemajuan yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

4) Refleksi

Hasil observasi dianalisis dan disimpulkan. Selanjutnya hasil refleksi dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan II

1) Perencanaan Tindakan

- a) Guru dan peneliti secara bersama merencanakan skenario pembelajaran berupa RPP, lembar kegiatan siswa, bahan, alat, dan sumber belajar.
- b) Menyediakan tempat dan sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran discovery.
- c) Menyusun lembar kegiatan peserta didik, observasi, dan alat evaluasi akhir siklus.

2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Guru mengulang kembali secara ringkas materi pembelajaran.
- b) Guru menguji secara individual penjelasan siswa dalam menyimpulkan materi iman kepada Allah melalui asmaul husna mulai dari awal sampai akhir di depan kelas
- c) Hasil observasi pada akhir pertemuan ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk tindakan berikutnya.

3) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap hasil kesimpulan pada materi iman kepada Allah dan antusias siswa mendengarkan dan bertanya mengenai materi.

4). Refleksi

Data yang diperoleh pada siklus III dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis kemudian diadakan refleksi terhadap hasil analisis sehingga dapat diketahui apakah permasalahan yang dihadapi sudah mampu terpecahkan, dengan adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa setelah adanya tindakan.

E. DATA DAN CARA PENGUMPULANNYA

Sumber Data penelitian tindakan kelas ini meliputi : 1) Peserta didik, Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran; 2) Guru Untuk melihat tingkat keberhasilan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran dan hasil belajar serta aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran; 3) Teman sejawat dan kolaborator dimaksudkan, sebagai sumber data untuk melihat implementasi penelitian tindakan kelas secara komprehensif, dari sisi peserta didik maupun guru. 4) Dokumentasi Berupa hasil belajar peserta didik sebelum setelah tindakan, lembar observasi aktivitas peserta didik/ respon dan LKPD. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan adalah :

- 1) Observasi, Penulis melihat dan mengamati langsung sekaligus mencatat objek-objek di lapangan guna memperoleh data atau keterangan-keterangan yang akurat, objektif dan dapat dipercaya.
- 2) Tes Tertulis, Penulis mengadakan tes tertulis kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi ketentuan pernikahan dalam Islam yang telah disampaikan.
- 3) Metode dokumen, yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PA. Dalam penelitian ini terdapat 2 analisis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. 1) Analisis Kuantitatif, Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar peserta didik dapat dianalisis secara deskriptif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif, misalnya dengan mencari nilai rata-rata atau presentasi keberhasilan belajar dan lainlain. Analisis kuantitatif ini digunakan untuk menganalisis jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar PAI materi ketentuan pernikahan dalam Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik kelas 6 SDN 30 Kota Pagar Alam yang diperoleh dari tindakan siklus I, II dan III. 2) Analisis

Kualitatif , Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar PAI materi ketentuan pernikahan dalam Islam peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik kelas 6 SDN 30 Kota Pagar Alam dengan melihat tanda-tanda perubahan pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Data tersebut berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktifitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, dan hasil belajar PAI peserta didik dapat dianalisis secara kualitatif yang diambil pengamatan dan hasil wawancara.

F. INDIKATOR KINERJA

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak untuk membuat kesimpulan yang digeneralisasi. Tes tindakan yang dilalui melalui observasi terstruktur untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa ditinjau dari materi dihitung dengan analisa persentase sederhana dengan rumus:

$$T = \frac{X}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

T= Ketuntasan hasil belajar

X = Jumlah siswa yang mendapat nilai.

n = Jumlah siswa keseluruhan

Statistik deskriptif digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari persentase serta menyajikan data yang menarik, mudah dibaca, dan diikuti alur berpikirnya. Data penelitian yang berupa nilai ulangan peserta didik diolah dengan mencari rata-rata, persentase dan ditabulasi.

G. TIM PENELITIAN DAN TUGASNYA

Tim peneliti dalam penelitian ini terdiri dari dua orang yaitu peneliti dan satu orang guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SDN 30 Kota Pagar Alam, adapun tugas dari peneliti adalah melakukan persiapan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sedangkan guru PAI membantu dalam pelaksanaan, observasi dan refleksi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan (pra tindakan) pada tanggal 19 September 2022 di SDN 30 Pagar Alam. Peneliti meminta persetujuan pelaksanaan penelitian kepada pegawai tatausaha dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti menyampaikan tujuan dari pelaksanaan penelitian di sekolah tersebut, serta meminta bantuan untuk memberikan data-data tentang sekolah yang diperlukan dalam penelitian ini. Kepala sekolah yaitu Hirning Titi, S.Pd.SD, dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu Jelya Hikma S.Pd.I setuju dan memberikan izin pelaksanaan penelitian. Mata pelajaran yang dijadikan objek pembelajaran adalah Pendidikan Agama Islam materi Indahnya nama-nama Allah (Asmaul Husna), sedangkan yang dijadikan sebagai subjeknya adalah siswa kelas 6 SDN 30 Pagar Alam.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar di sekolah SDN 30 Pagar Alam. Observasi yang dilakukan dengan mengamati langsung aktifitas atau kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di kelas 6, dan mengadakan kolaborasi dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Jelya Hikma S.Pd.I mengenai metode yang sering digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran serta tingkat ketuntasan belajar Pendidikan Agama Islam siswa, mengamatai kondisi sekolah, selanjutnya menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan masalah yang ada di sekolah yaitu melalui metode *discovery learning*.

Sebelum memulai tindakan, peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di atas mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti memberikan perangkat rencana pembelajaran kepada guru yang bersangkutan sebagai bahan

pertimbangan dalam pelaksanaan tindakan. Kemudian peneliti melaksanakan observasi awal untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di kelas 6 SDN 30 Pagar Alam, yaitu dengan melaksanakan test belajar pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, kesiapan belajar, dan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada hari itu juga.

Tabel 4.1
Daftar Nilai Tes Kemampuan Awal Kelas 6 SDN 30 Pagar Alam

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Adella Triani	76	Tuntas
2.	Auril Margaretta	76	Tuntas
3.	Bella Fransisca	53	Tidak Tuntas
4.	Cahaya Fitri	56	Tidak Tuntas
5.	Cahya Syahfitri	70	Tidak Tuntas
6.	Davin Alfarezi	77	Tuntas
7.	Dupi Pratama	71	Tidak Tuntas
8.	Eliza Kartika	80	Tuntas
9.	Galang Mirza	60	Tidak Tuntas
10.	Muhammad Rizki Akbar	53	Tidak Tuntas
11.	Panji Syarif Hidayatullah	63	Tidak Tuntas
12.	Rendi	53	Tidak Tuntas
	Skor Total	788	
	Rata –rata	65,6	
	Jumlah Siswa yang Tuntas	4	
	% Ketuntasan	33,3 %	

Dalam pelaksanaan test awal sebelum tindakan, mereka terlihat kurang dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Hal ini dikarenakan kurangnya rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang akan diberikan. Kebanyakan dari mereka kurang peduli terhadap materi yang diberikan. Karena aktivitas kurang terhadap pelajaran, sehingga hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi Indahnya nama-nama Allah (Asmaul Husna) mereka kurang maksimal dibuktikan dari hasil evaluasi pada saat test sebelum tindakan, dengan mendapatkan nilai rata-

rata kelas sebesar 65,6 yang kurang memuaskan sekitar 33,3% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 66,7% siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sehingga perlu diadakan suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan metode *discovery learning* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Penerapan Metode *Discovery Learning*

Adapun penerapan metode *discovery learning* ini dilakukan dengan tiga siklus enam kali pertemuan, yaitu:

B.1 Siklus I

1. Pertemuan Pertama

1. Perencanaan siklus I

Dalam perencanaan siklus I, peneliti menerapkan metode pembelajaran *discovery learning* dengan penerapan metode tersebut, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas 6 SDN 30 Pagar Alam, karena metode pembelajaran yang sering digunakan selama ini yaitu metode konvensional, yang dominan metode ceramah kurang dapat melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar.

Siklus I ini dimulai dari beberapa tahapan persiapan yang meliputi:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Menyiapkan materi tentang iman kepada Allah melalui asmaul husna
 - a) Pengertian asmaul husna
 - b) Keutamaan 4 asmaul husna (as-Samad, al-Muktadir, al-Muqqadim dan al-'Baqi)
- 3) Menyusun lembar penugasan berupa pertanyaan
- 4) Menyiapkan soal ulangan
- 5) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa saat proses pembelajaran

2. Pelaksanaan siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 22 September 2022. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit untuk setiap kali

pertemuan. Adapun kegiatan pengguna metode *discovery learning* meliputi langkah-langkah berikut:

1) Pertemuan Pertama

a) Kegiatan pendahuluan

Guru mengucap salam dan sama-sama baca do'a, lalu guru menarik perhatian siswa dengan mengajak bermusyawarah dan berdiskusi tentang pengelolaan kelas yang baik dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. Guru menjelaskan kompetensi dasar yang ingin dicapai pada hari itu dan memberikan apersepsi dan motivasi.

b) Kegiatan inti

Guru menyuruh siswa mengamati gambar yang memuat permasalahan, kemudian siswa membagi diri untuk membentuk kelompok, kemudian diberi kesempatan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan, kemudian memilihnya. Permasalahan yang dipilih, paling menarik dan fleksibel untuk dipecahkan terkait tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam. Permasalahan yang dipilih ini selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan untuk hipotesis sebagai jawaban sementara. Untuk menjawab benar tidaknya hipotesis itu, siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, siswa kemudian memberikan kesimpulan atau jawaban sementara dari permasalahan yang ada.

c) Kegiatan Penutup

Guru dan siswa membuat kesimpulan dari pelajaran pada hari itu. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari terkait dengan materi Indahnya nama-nama Allah (Asmaul Husna) diharapkan siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Guru memberikan tugas untuk minggu depan, memberikan test tertulis tentang materi Indahnya nama-nama Allah (Asmaul Husna).

d) Penilaian

Keaktifan dan kontribusi siswa dalam proses *discovery learning*. Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, hasil ulangan.

2. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan pendahuluan

- 1) Guru menyebutkan materi yang akan dibahas pada hari itu tentang materi Indahnya nama-nama Allah (Asmaul Husna).
- 2) Apersepsi dan motivasi.

b. Kegiatan inti

- 1) Siswa membagi diri untuk membentuk kelompok, kemudian diberi kesempatan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan, kemudian memilihnya. Permasalahan yang dipilih yang paling menarik dan fleksibel untuk dipecahkan terkait tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam. Permasalahan yang dipilih ini selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan untuk hipotesis sebagai jawaban sementara.
- 2) Untuk menjawab benar tidaknya hipotesis itu setiap kelompok diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan untuk menjawab permasalahan.
- 3) Siswa menganalisis berbagai informasi yang dikumpulkan untuk menguji hipotesis untuk kemudian memberikan kesimpulan sementara lalu mempersentasikannya di hadapan kelompok yang lain dan dimana kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi hasil belajar tersebut.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Siswa membuat kesimpulan dari pelajaran pada hari itu.

- 2) Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari terkait dengan materi Indahnya nama-nama Allah (Asmaul Husna), sehingga diharapkan siswa mampu menemukan dan mampu menerapkan dalam segala bentuk kehidupan sehari-hari.
- 3) Ulangan harian tes tertulis tentang materi Indahnya nama-nama Allah (Asmaul Husna) diakhir pertemuan.

d. Penilaian

- 1) Keaktifan dan kontribusi siswa dalam proses *discovery learning*.
- 2) Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas.
- 3) Kelengkapan hasil diskusi.
- 4) Hasil ulangan.

3. Observasi siklus I

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti sebagai kolaborator dan observasi yang mencatat lembaran pada pedoman observasi. Variabel yang diteliti adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa materi Indahnya nama-nama Allah (Asmaul Husna) yang pada siklus I ini dinilai dari keaktifan, hasil diskusi dan hasil tes tertulis.

Tabel 4.2
Hasil Observasi
Keaktifan Siswa Kelas 6 SDN 30 Pagar Alam

No	Nama	Indikator yang diamati							
		1.Keantusiasan Membaca Dan Keseriusan Siswa Dalam Berdiskusi		2.Keaktifan Siswa Dalam Mencari Jawaban Permasalahan		3.Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Tanya Jawab		4.Kecakapan Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat/ Temuannya	
		Pertemuan		Pertemuan		Pertemuan		Pertemuan	
		I	II	I	II	I	II	I	II
1.	Adella Triani	√		√					√
2.	Auril Margareta					√			
3.	Bella Fransisca		√						
4.	Cahaya Fitri							√	√
5.	Cahya Syahfitri	√			√		√		
6.	Davin Alfarezi		√					√	

7.	Dupi Pratama								
8.	Eliza Kartika	√					√		
9.	Galang Mirza								
10.	Muhammad Rizki Akbar								
11.	Panji Syarif Hidayatullah								
12.	Rendi								
Jumlah		2	2	1	1	1	2	2	2
Pertemuan I		Total	6						
Pertemuan II			7						

Berdasarkan tabel observasi di atas disimpulkan bahwa aktifitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* pada materi Indahnya nama-nama Allah berjalan cukup efektif. Pertemuan pertama pada siklus I, dari hasil pengamatan ternyata kemampuan bertanya masih kurang, dan kelas masih didominasi oleh siswa yang aktif, terbukti dengan sedikitnya siswa yang bertanya dan berkomentar mengeluarkan temuan atau pendapatnya, namun siswa cukup baik dalam menghimpun hasil diskusi terlihat dari catatan yang dikumpul.

Pada pertemuan ke dua dari hasil pengamatan ternyata kemampuan bertanya masih tetap rendah namun ada peningkatan jumlah siswa yang mampu mengomentari hasil diskusi kelompok dan dapat dikatakan kelancaran mengemukakan ide dalam memecahkan masalah siswa dianggap cukup. Diakhir siklus I, siswa mengerjakan ulangan harian yang sudah dipersiapkan mengukur penguasaan siswa mengenai materi Indahnya nama-nama Allah (Asmaul Husna).

➤ Analisis data siklus I

Pada akhir pelaksanaan siklus I siswa diberikan tes hasil belajar (*essay test*) yang bertujuan melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun hasil belajar siswa pada akhir siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

No	Siklus I	Kriteria Nilai	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	Pertemuan I	< 75	Tidak tuntas	5	42%
		>75	Tuntas	7	58%
2.	Pertemuan II	< 75	Tidak tuntas	3	25%
		>75	Tuntas	9	75%

Dari data di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada siklus I tentang materi Indahnya nama-nama Allah (Asmaul Husna) belum memenuhi syarat ketuntasan, dan hasil penelitian secara klasikal sudah memenuhi ke tuntas minimal ≥ 78 , berikut katagori siswa dengan menggunakan skala.

Tabel 4.4
Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

NILAI SISWA	KATEGORI	FREKUENSI		KETERANGAN
		Pertemuan I	Pertemuan II	
98-100	Sangat tinggi	-	1	Tuntas
88-97	Tinggi	1	4	Tuntas
78-87	Cukup	3	4	Tuntas
68-77	Rendah	5	2	Tidak Tuntas
<67	Sangat rendah	3	1	Tidak Tuntas
Jumlah		12		

Dari tabel 5 di atas diperoleh data bahwa pada siklus I pertemuan kedua 1 siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi, 4 siswa dengan kriteria tinggi, 4 siswa kriteria cukup, 2 siswa kriteria rendah dan 1 siswa kriteria sangat rendah, disimpulkan bahwa hasil belajar pendidikan agam Islam metari Indahnya nama-nama Allah (Asmaul Husna) siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Sehingga perlu diadakan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II yang mungkin dapat mencapai persentase ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan.

Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus I pertemuan ke-2 ini, maka perlu dilakukan rencana baru yaitu :

- 1) Guru meminta siswa untuk memperhatikan temannya apabila menjelaskan di depan kelas untuk mengetahui yang salah dan benar
- 2) Guru mengingatkan kembali materi pelajaran mengenai materi Indahnya nama-nama Allah (Asmaul Husna) bagi siswa yang belum memahami
- 3) Guru harus lebih menguasai materi agar keaktifan siswa itu semakin efektif.
- 4) Guru menyuruh siswa menemukan dalil tentang 4 asmaul husna dari sumber kemudian di analisis.

4. Refleksi Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas 6 SDN 30 Pagar Alam. Dengan menggunakan metode discovery sebagai metode pembelajarannya, para siswa masih terlihat kurang antusias dan belum aktif sepenuhnya dalam pembelajaran. kebanyakan dari mereka masih membutuhkan banyak tuntunan dari guru terutama saat diskusi kelompok.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam siklus I ini upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa melalui metode *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa meskipun belum semaksimal mungkin.

Hal tersebut terjadi dikarenakan beberapa faktor yaitu:

- a. Siswa belum terbiasa belajar menggunakan metode *discovery learning* masih terbiasa dengan pendekatan konvensional.
- b. Siswa dalam berdiskusi masih didominasi siswa yang aktif sehingga proses diskusi kurang bisa membawa siswa untuk aktif baik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan maupun dalam mengemukakan pendapatnya

- c. Sebagian siswa hanya mampu menjawab pertanyaan guru bukan kemampuan menyikapi atau memecahkan persoalan, sehingga motivasi siswa hanya untuk mempelajari sebatas materi saja bukan untuk mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar ia menemukan sendiri maksudnya
- d. Siswa kurang yakin dengan kemampuannya hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang kurang cakap dalam menjawab soal ulangan yang diberikan setiap akhir pembelajaran.

B.2 Siklus II

1. Pertemuan Ketiga

a. Perencanaan siklus II

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari siklus I karena peneliti merasa perlu untuk melakukan siklus II untuk memastikan apakah dengan menggunakan metode *discovery learning* bisa meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas 6 SDN 30 Pagar Alam. Untuk itu peneliti melakukan beberapa upaya untuk lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran:

- 1) Guru berusaha mengaktifkan dan mendorong siswa agar mampu mengemukakan pendapatnya dengan mengoptimalkan salah satu komponen *discovery learning* yaitu bertanya.
- 2) Guru lebih banyak memberikan motivasi kepada siswa agar ia percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya sehingga ia mampu menemukan dan memecahkan masalah yang terjadi, agar ia menyadari bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan mencapai hasil yang baik.
- 3) Guru mengoptimalkan dirinya sebagai seorang fasilitator sehingga dalam proses pembelajaran berpusat pada siswa.
- 4) Siswa dibiasakan belajar dengan metode *discovery learning* agar bisa lebih mengasah kemampuan berpikir siswa dan pembelajaran dapat lebih bermakna dalam kehidupan

sehari-hari. Karena siswa bukan hanya menerima informasi saja namun mampu untuk mencari, menemukan dan mengemukakan informasi tentang pelajarannya.

- 5) Menanamkan rasa ingin tahu siswa untuk memperoleh ilmu sehingga setiap individu merasa bertanggung jawab dalam kelompoknya.

Perencanaan siklus II ini masih menggunakan metode *discovery learning* yaitu:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- b) Menyiapkan materi Indahnya nama-nama Allah (Asmaul Husna)

Mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dengan materi untuk menjawab permasalahan. Siswa menganalisis berbagai informasi yang dikumpulkan untuk menguji hipotesis untuk kemudian memberikan kesimpulan sementara lalu mempersentasikannya dihadapan kelompok yang lain, dimana kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi hasil belajar tersebut. Guru membagi format kerja tentang materi Indahnya nama-nama Allah (Asmaul Husna) yang akan diisi oleh siswa, siswa melaporkan hasil diskusinya. Siswa menjawab soal ulangan yang diberikan guru.

- 3) Kegiatan penutup

Membuat kesimpulan secara bersama-sama. Refleksi terhadap apa yang telah dipelajari terkait dengan materi Indahnya nama-nama Allah (Asmaul Husna).

- 4) Penilaian

Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas. Kemampuan siswa dalam menanggapi. Kelengkapan hasil diskusi. Hasil ulangan harian.

2. Pertemuan Ke Empat

a. Kegiatan pendahuluan

- 1) Apersepsi dan motivasi
- 2) Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan inti dalam proses pembelajaran dan penilaian

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa membentuk kelompok dengan beberapa kelompok
- 2) Setiap kelompok harus mengidentifikasi satu masalah yang relevan dan menarik untuk dipecahkan terkait dengan materi Indahnya nama-nama Allah (Asmaul Husna) permasalahan yang dipilih harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dan hipotesis sebagai jawaban sementara
- 3) Siswa mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dengan materi untuk menjawab permasalahan
- 4) Siswa menganalisis berbagai informasi yang dikumpulkan untuk menguji hipotesis untuk kemudian memberikan kesimpulan sementara lalu mempersentasikannya dihadapan kelompok yang lain dan dimana kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi hasil belajar tersebut.
- 5) Siswa melaporkan hasil diskusinya
- 6) Siswa menjawab soal ulangan yang diberikan guru
- 7) Siswa disuruh mengemukakan pendapatnya masing-masing tentang materi Indahnya nama-nama Allah (asmaul husna).

c. Kegiatan penutup

- 1) Satu persatu siswa membuat kesimpulan
- 2) Refleksi tentang materi iman Indahnya nama-nama (Asmaul Husna) dan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari

d. Penilaian

- 1) Keaktifan dan kontribusi siswa dalam metode discovery learning
- 2) Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas
- 3) Kelengkapan hasil diskusi
- 4) Hasil ulangan harian

3. Observasi Siklus II

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti sebagai kolabolator dan observer yang mencatat lembar observasi pada pedoman observasi. Variabel yang diteliti adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang pada siklus II ini dinilai dari keaktifan, hasil diskusi dan hasil tes tertulis.

Tabel 4.5
Hasil Observasi
Keaktifan Siswa Kelas 6 SDN 30 Pagar Alam

No	Nama	Indikator yang diamati							
		1.Keantusiasan Membaca Dan Keseriusan Siswa Dalam Berdiskusi		2.Keaktifan Siswa Dalam Mencari Jawaban Permasalahan		3.Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Tanya Jawab		4.Kecakapan Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat/ Temuannya	
		Pertemuan		Pertemuan		Pertemuan		Pertemuan	
		I	II	I	II	I	II	I	II
1.	Adella Triani	√			√				√
2.	Auril Margareta		√		√				
3.	Bella Fransisca			√		√			
4.	Cahaya Fitri				√				
5.	Cahya Syahfitri		√						
6.	Davin Alfarezi					√		√	
7.	Dupi Pratama						√		
8.	Eliza Kartika	√		√					
9.	Galang Mirza								
10.	Muhammad Rizki Akbar						√		
11.	Panji Syarif Hidayatullah		√						
12.	Rendi	√							√
Jumlah		3	3	2	2	2	2	1	2
Pertemuan I		Total		8					
Pertemuan II				9					

Berdasarkan tabel observasi diatas disimpulkan bahwa aktifitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* pada materi Indahnya nama-nama Allah berjalan cukup efektif.

➤ Analisis data siklus

Pada akhir pelaksanaan siklus II siswa diberikan tes hasil belajar (essay test) yang bertujuan melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun hasil belajar siswa pada akhir siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

No	Siklus II	Kriteria Nilai	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	Pertemuan I	< 78	Tidak tuntas	5	41%
		>78	Tuntas	7	59%
2	Pertemuan II	< 78	Tidak tuntas	2	25%
		>78	Tuntas	10	75%

Dari data di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada siklus II tentang materi Indahnya nama-nama Allah (Asmaul Husna) belum memenuhi syarat ketuntasan, dan hasil penelitian secara klasikal sudah memenuhi ketuntasan minimal ≥ 78 , berikut katagori siswa dengan menggunakan skala.

Tabel 4.7
Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

NILAI SISWA	KATEGORI	FREKUENSI		KETERANGAN
		Pertemuan I	Pertemuan II	
98-100	Sangat tinggi	2	3	Tuntas
88-97	Tinggi	4	5	Tuntas
78-87	Cukup	1	2	Tuntas
68-77	Rendah	4	2	Tidak Tuntas
<67	Sangat rendah	1	-	Tidak Tuntas
Jumlah		12		

Dari tabel 4.7 di atas diperoleh data pada siklus II pertemuan keempat bahwa 5 siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi, 3 siswa dengan kriteria tinggi, 2 siswa kriteria cukup, 2 siswa kriteria rendah dan tidak ada siswa kriteria sangat rendah, disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam metari Indahnya nama-nama Allah (Asmaul Husna) siswa sudah mencapai ketuntasan belajar. Namun masih perlu diadakan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus III untuk mencapai persentase ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan.

Dalam pertemuan ketiga siswa sudah menunjukkan sikap yang cukup memuaskan dilihat dengan keantusiasan siswa dalam pembelajaran cukup baik. Keaktifan siswa dalam berdiskusi meningkat yaitu dengan bertambahnya dan mengemukakan pendapat siswa yang bertanya terkait dengan materi. Hal ini membuktikan siswa sudah mulai mengikuti proses *discovery learning* dalam pembelajaran.

Pada pertemuan keempat pada siklus II , kelancaran siswa dalam mengemukakan ide dalam memecahkan masalah sudah cukup baik selama proses *discovery learning*, dari proses penilaian selama pelaksanaan siklus diperoleh hasil yang cukup memuaskan dalam peningkatan nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas 6 SDN 30 Pagar Alam yaitu dari siklus I 80,7 pada pertemuan kedua menjadi 85,7 . Adapun ketuntasan yang diperoleh siswa 83% dikategorikan baik dan masih perlu melakukan siklus selanjutnya lagi untuk mencapai nilai rata-rata yang dikategorikan sangat baik.

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas 6 SDN 30 Pagar Alam sebagaimana di tabel berikut:

Tabel 4.8
Peningkatan Nilai Rata - Rata Siswa Kelas 6 Pada Siklus II

Kategori	Rata - rata Kelas		
Siklus II	Pertemuan I	80,7	75%
	Pertemuan II	85,7	83,3%

4. Refleksi siklus II

Tujuan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus sebelumnya yaitu untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas 6 SDN 30 Pagar Alam. Pada siklus II ini, siswa sudah mengerti dengan metode *discovery learning* yang digunakan oleh guru, namun masih ada beberapa siswa yang belum begitu aktif dengan metode *discovery learning* dikarenakan sifatnya yang pendiam. Siswa dalam berdiskusi masih didominasi siswa yang aktif dan untuk siklus selanjutnya dalam berdiskusi dan

bertanya diwajibkan satu per satu siswa bertanya dan memberi penjelasan dengan bantuan teman kelompoknya masing-masing.

B.3 Siklus III

1. Pertemuan Kelima

a. Perencanaan siklus III

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari siklus II karena peneliti merasa perlu untuk melakukan siklus III untuk memastikan apakah dengan menggunakan metode *discovery learning* bisa meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas 6 SDN 30 Pagar Alam. Untuk itu peneliti melakukan beberapa upaya untuk lebih meningkatkan keaktifan seluruh siswa dalam pembelajaran:

- 1) Guru berusaha mengaktifkan dan mendorong seluruh siswa agar mampu mengemukakan pendapatnya dengan mengoptimalkan salah satu komponen *discovery* yaitu bertanya.
- 2) Guru lebih banyak memberikan motivasi kepada siswa agar ia percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya sehingga mereka mampu menemukan dan memecahkan masalah yang terjadi, agar mereka menyadari bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan mencapai hasil yang lebih baik.
- 3) Guru mengoptimalkan dirinya sebagai seorang fasilitator sehingga dalam proses pembelajaran berpusat pada siswa.
- 4) Siswa dibiasakan belajar dengan metode *discovery learning* agar bisa lebih mengasah kemampuan berpikir siswa dan pembelajaran dapat lebih bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Karena siswa bukan hanya menerima informasi saja namun mampu untuk mencari, menemukan dan mengemukakan informasi tentang pelajarannya.

- 5) Menanamkan rasa ingin tahu siswa untuk memperoleh ilmu sehingga setiap individu merasa bertanggung jawab dalam kelompoknya.

Perencanaan siklus II ini masih menggunakan metode *discovery learning* yaitu:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- b) Menyiapkan materi Indahnya nama-nama Allah (Asmaul Husna)

Mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dengan materi untuk menjawab permasalahan. Siswa menganalisis berbagai informasi yang dikumpulkan untuk menguji hipotesis untuk kemudian memberikan kesimpulan sementara lalu mempersentasikannya dihadapan kelompok yang lain, dimana kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi hasil belajar tersebut. Guru membagi format kerja tentang materi Indahnya nama-nama Allah (Asmaul Husna) yang akan diisi oleh siswa, siswa melaporkan hasil diskusinya. Siswa menjawab soal ulangan yang diberikan guru.

- 3) Kegiatan penutup

Membuat kesimpulan secara bersama-sama. Refleksi terhadap apa yang telah dipelajari terkait dengan materi Indahnya nama-nama Allah (Asmaul Husna).

- 4) Penilaian

Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas. Kemampuan siswa dalam menanggapi. Kelengkapan hasil diskusi. Hasil ulangan harian.

2. Pertemuan Ke Enam

- a. Kegiatan pendahuluan

- 1) Apersepsi dan motivasi
- 2) Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan inti dalam proses pembelajaran dan penilaian

- b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa membentuk kelompok dengan beberapa kelompok

- 2) Setiap kelompok harus mengidentifikasi satu masalah yang relevan dan menarik untuk dipecahkan terkait dengan materi Indahnya nama-nama Allah (Asmaul Husna) permasalahan yang dipilih harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dan hipotesis sebagai jawaban sementara
- 3) Siswa mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dengan materi untuk menjawab permasalahan
- 4) Siswa menganalisis berbagai informasi yang dikumpulkan untuk menguji hipotesis untuk kemudian memberikan kesimpulan sementara lalu mempersentasikannya dihadapan kelompok yang lain dan dimana kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi hasil belajar tersebut.
- 5) Siswa melaporkan hasil diskusinya
- 6) Siswa menjawab soal ulangan yang diberikan guru
- 7) Siswa disuruh mengemukakan pendapatnya masing-masing tentang materi Indahnya nama-nama Allah (Asmaul Husna).

c. Kegiatan penutup

- 1) Satu persatu siswa membuat kesimpulan
- 2) Refleksi tentang materi Indahnya nama-nama Allah (Asmaul Husna) dan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari

d. Penilaian

- 1) Keaktifan dan kontribusi siswa dalam metode *discovery learning*
- 2) Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas
- 3) Kelengkapan hasil diskusi
- 4) Hasil ulangan harian

3. Observasi Siklus III

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti sebagai kolabolator dan observer yang mencatat lembar observasi pada pedoman observasi. Variabel yang diteliti adalah hasil

belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang pada siklus III ini dinilai dari keaktifan, hasil diskusi dan hasil tes tertulis.

Tabel 4.9
Hasil Observasi
Keaktifan Siswa Kelas 6 SDN 30 Pagar Alam

No	Nama	Indikator yang diamati							
		1.Keantusiasan Membaca Dan Keseriusan Siswa Dalam Berdiskusi		2.Keaktifan Siswa Dalam Mencari Jawaban Permasalahan		3.Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Tanya Jawab		4.Kecakapan Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat/ Temuannya	
		Pertemuan		Pertemuan		Pertemuan		Pertemuan	
		I	II	I	II	I	II	I	II
1.	Adella Triani	√				√			√
2.	Auril Margareta		√					√	
3.	Bella Fransisca			√			√		√
4.	Cahaya Fitri			√				√	√
5.	Cahya Syahfitri		√			√			
6.	Davin Alfarezi	√							
7.	Dupi Pratama				√				
8.	Eliza Kartika				√				
9.	Galang Mirza						√		
10.	Muhammad Rizki Akbar			√					
11.	Panji Syarif Hidayatullah				√			√	
12.	Rendi		√						√
Jumlah		2	3	3	2	2	2	3	4
Pertemuan I		Total	10						
Pertemuan II			11						

Berdasarkan tabel observasi diatas disimpulkan bahwa aktifitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode discovery pada materi Indahnya nama-nama Allah berjalan sangat efektif.

➤ Analisis data siklus

Pada akhir pelaksanaan siklus III siswa diberikan tes hasil belajar (essay test) yang bertujuan melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun hasil belajar siswa pada akhir siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus III

No	Siklus II	Kriteria Nilai	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	Pertemuan I	< 78	Tidak tuntas	2	12%
		>78	Tuntas	10	88%
2	Pertemuan II	< 78	Tidak tuntas	1	8%
		>78	Tuntas	11	92%

Dari data di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada siklus III tentang materi Indahnya nama-nama Allah (Asmaul Husna) sudah memenuhi syarat ketuntasan, dan hasil penelitian secara klasikal sudah memenuhi ketuntasan minimal ≥ 78 , berikut katagori siswa dengan menggunakan skala.

Tabel 4.11
Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus III

NILAI SISWA	KATEGORI	FREKUENSI		KETERANGAN
		Pertemuan I	Pertemuan II	
98-100	Sangat tinggi	4	4	Tuntas
88-97	Tinggi	4	5	Tuntas
78-87	Cukup	2	2	Tuntas
68-77	Rendah	2	1	Tidak Tuntas
<67	Sangat rendah	-	-	Tidak Tuntas
Jumlah		12		

Dari tabel 4.11 di atas diperoleh data pada siklus III pertemuan keenam bahwa 4 siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi, 5 siswa dengan kriteria tinggi, 2 siswa kriteria cukup, 1 siswa kriteria rendah dan tidak ada siswa kriteria sangat rendah, disimpulkan bahwa hasil belajar

Pendidikan Agama Islam metari Indahnya nama-nama Allah (Asmaul Husna) siswa sudah mencapai ketuntasan belajar. Sehingga tidak perlu diadakan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus III karena telah mencapai persentase ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan.

Dalam pertemuan ketiga siswa sudah menunjukkan sikap yang cukup memuaskan dilihat dengan keantusiasan siswa dalam pembelajaran cukup baik. Keaktifan siswa dalam berdiskusi meningkat yaitu dengan bertambahnya dan mengemukakan pendapat siswa yang bertanya terkait dengan materi. Hal ini membuktikan siswa sudah mulai mengikuti proses *discovery learning* dalam pembelajaran.

Pada pertemuan keenam pada siklus III, kelancaran siswa dalam mengemukakan ide dalam memecahkan masalah sudah sangat baik selama proses *discovery learning* siswa juga terbilang baik dalam mencari sumber-sumber belajar terutama saat mengerjakan format kerja yang diberikan guru.

Dari proses penilaian selama pelaksanaan siklus diperoleh hasil yang sangat memuaskan dalam peningkatan nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas 6 SDN 30 Pagar Alam yaitu dari siklus I berjumlah 87,9 pada pertemuan kedua menjadi 91,4 pada akhir siklus III atau sekitar 91%. Adapun ketuntasan yang diperoleh siswa 91% dikategorikan sangat baik dan tidak perlu melakukan siklus lagi.

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas 6 SDN 30 Pagar Alam sebagaimana di tabel berikut:

Tabel 4.12
Peningkatan Nilai Rata - Rata Siswa Kelas 6 Pada Siklus III

Kategori	Rata - rata Kelas		
Siklus III	Pertemuan I	87,9	83%
	Pertemuan II	91,4	91%

4. Refleksi siklus III

Tujuan pelaksanaan pembelajaran pada siklus III sama dengan siklus sebelumnya yaitu untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas 6 SDN 30 Pagar Alam.

Pada siklus III ini, siswa sudah mengerti dengan metode *discovery learning* yang digunakan oleh guru. Hal ini dilihat dari dilaksanakannya pembelajaran pertama sampai seterusnya yang tidak mengalami hambatan, siswa belajar dengan baik saat dimulainya proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning*.

Penelitian menyimpulkan bahwa pada siklus III ini, Penerapan metode *discovery learning* sebagai upaya dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa secara maksimal. Ini terlihat dari hasil keseluruhan pengamatan aktifitas belajar siswa dan keaktifan siswa dalam belajar sebelum dan sesudah tindakan, dilihat dengan keaktifan siswa dan jumlah nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa materi Indahnya nama-nama Allah (Asmaul Husna) di tabel berikut:

Tabel 4.13
Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam
Siswa Kelas 6 SDN 30 Pagar Alam Siklus I, II dan Siklus III

Kategori		Nilai-Rata Rata Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam		Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa
Kondisi awal	Pra Siklus	65,6		33%
Siklus	Siklus I	Pertemuan I	70,2	58%
		Pertemuan II	80	75%
	Siklus II	Pertemuan I	80,7	75%
		Pertemuan II	85,7	83,3%
	Siklus III	Pertemuan I	87,9	83,3%
		Pertemuan II	91,4	91%

Tabel 4.14
Peningkatan Keaktifan Siswa
Kelas 6 Pada Siklus I, II dan Siklus III

Keaktifan Siswa			Jumlah siswa yang aktif	Presentase Keaktifan Siswa
Kondisi Awal			3	25%
Siklus I	Pertemuan	I	6	50%
		II	7	58%
Siklus II	Pertemuan	I	8	67%
		II	9	75%
Siklus III	Pertemuan	I	10	83%
		II	11	92%

Secara keseluruhan peneliti berpendapat bahwa dalam penerapan *discovery learning* sebagai metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

C. Keterbatasan Peneliti

Selama penerapan metode *discovery learning* yang penulis lakukan adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu keterbatasan waktu yang memungkinkan peneliti selesai dalam meneliti, faktor sikap atau kemampuan siswa diluar yang peneliti dan guru rencanakan.

D. Perbandingan Hasil Tindakan

1. Sebelum diterapkan metode *discovery learning* siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar siswa kurang antusias, sedikitnya siswa yang bertanya dan mengemukakan pendapatnya, banyaknya siswa yang tidak memenuhi KKM yaitu 8 siswa. Hal ini dikarenakan metode yang dipakai oleh guru lebih dominan pada metode ceramah dan kurang memvariasikan metode dalam pembelajar, ditandai dengan rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan nilai rata-rata 65,6.
2. Setelah diterapkannya metode *discovery learning* siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran baik bertanya ataupun mengemukakan temuannya, meskipun ada diantaranya siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan yang belum memenuhi KKM sekitar 5 orang. pada akhir siklus I hasil belajar siswa meningkat ditandai dengan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata pada pertemuan pertama 70 dan 80 pada pertemuan kedua.
3. Pada akhir siklus II hasil belajar siswa semakin naik, karena siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran, banyaknya siswa bertanya dan mengemukakan pendapat atau temuannya, ditandai dengan sedikitnya siswa yang belum memenuhi KKM yaitu 2 siswa dan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dari 80,7 menjadi 85,7 pada akhir siklus pertemuan ketiga dan pertemuan ke empat pada siklus II
4. Pada akhir siklus III hasil belajar siswa semakin naik lagi, karena siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran, banyaknya siswa bertanya dan mengemukakan pendapat atau

temuannya, dalam berdiskusipun terlihat jelas bahwa siswa sangat menguasai materi iman kepada Allah (asmaul husna) ditandai dengan semakin berkurangnya siswa yang belum memenuhi KKM yaitu 1 siswa dan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada akhir siklus I berjumlah 87,9 pada pertemuan kelima menjadi 91,4 pada pertemuan ke enam pada siklus III.

Peningkatan observasi keaktifan siswa dan tes hasil belajar siswa dapat dilihat dalam diagram batang di bawah ini:

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa penerapan metode *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Indahnya nama-nama Allah (Asmaul Husna) siswa kelas 6 SDN 30 Pagar Alam.

Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas 12 siswa yang diperoleh. Sebelum tindakan nilai rata-rata kelas 65,6 dengan persentase ketuntasan klasikal 33% (4 siswa yang tuntas), pada akhir siklus I nilai rata-rata kelas 80 dengan persentase ketuntasan klasikal 75% (9 siswa yang tuntas), sedangkan pada akhir siklus II nilai rata-rata kelas 85,7 dengan persentase ketuntasan klasikal 83,3% (10 siswa yang tuntas), dan pada akhir siklus III nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 91,4 dengan persentase ketuntasan klasikal 91% (11 siswa yang tuntas) peningkatan belajar dapat juga dilihat dengan aktifitas belajar siswa pra tindakan 3 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 25%, pada akhir siklus I peningkatan keaktifan siswa 7 dengan persentase ketuntasan klasikal 58%, pada akhir siklus II peningkatan keaktifan siswa 9 dengan persentase ketuntasan klasikal 75% dan pada akhir siklus III peningkatan siswa naik menjadi 10 dengan persentase ketuntasan klasikal 92%.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan penulis dalam penelitian bahwa penerapan metode *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas 6 SDN 30 Pagar Alam, adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam SDN 30 Pagar Alam, dengan keberhasilan yang dicapai maka peneliti berharap agar guru menerapkan metode *discovery learning* dalam pembelajaran agar siswa termotivasi untuk aktif dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa kelas 6 SDN 30 Pagar Alam untuk terbiasa belajar dengan menggunakan metode *discovery learning* belajar secara aktif mencari dan menemukan sendiri suatu pengetahuan dalam teori tersendiri dapat membuat pengetahuan lama dalam ingatan dan bisa di munculkan kapanpun dibutuhkan
3. Kepada kepala sekolah agar menerapkan metode *discovery learning* di sekolah agar mutu pendidikan disekolah SDN 30 Pagar Alam semakin meningkat, untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
4. Bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti masalah yang berhubungan dengan penelitian ini dalam menggunakan metode *discovery learning* diharapkan dapat melengkapi kebutuhan peneliti dan melakukan pengembangan penelitian dalam kajian yang lebih luas dan mendalam.

H. DAFTAR PUSTAKA

Cahyo, Agus N .2013. Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar. Yogyakarta: Diva Press

Hermawan, Heris. 2012. Filsafat Pendidikan Islam. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam: Kementrian agama RI

<http://hidayaheducation.blogspot.com/2011/03/hakikat-hasil-belajar-pendidikanagama.html...>
diakses tanggal 19 Juli 2013

Ilahi, Mohammad Takdir. 2012. Pembelajaran Discovery Strategi dan Mental Vocational Skill. Yogyakarta: Diva Press

Maksum, M.A. 2006. Khazanah Pendidikan Agama Islam. Solo. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

[www.slideshare.net/smpbudiagung/undang-undang-no-20-tahun 2003](http://www.slideshare.net/smpbudiagung/undang-undang-no-20-tahun-2003) ...diakses tanggal 3 September 2013

LAMPIRAN



